

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan Peran NGO secara tindakan kolektif dalam mencegah korupsi pengadaan barang/ jasa Pemerintah Dalam rangka mendukung data kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui tindakan kolektif NGO dalam upaya pencegahan korupsi pengadaan barang dan jasa pemerintah di Sulawesi Selatan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di LSM-LSM Penggiat Korupsi, diantara ACC Sulawesi, KOPEL Indonesia, PeRAK Institute, FIK Ornop Sulsel, YASMIB Sulawesi. Pemilihan lokasi dan NGO tersebut, mempertimbangkan karena NGO-NGO tersebut merupakan NGO yang memiliki intergritas dalam mengawal, mengadvokasi kasus-kasus korupsi di Sulawesi Selatan, dan kelima NGO tersebut merupakan

kelompok NGO yang melakukan aksi bersama membentuk koalisi masyarakat anti korupsi (KMAK) dalam mengawal kasus-kasus korupsi di Sulawesi Selatan.

### **3.3 Jenis Data**

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, dibutuhkan berbagai sumber yang digunakan, adalah :

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian lapangan. Data primer diperoleh dari sumber wawancara dengan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang-orang yang mengetahui dan berhubungan langsung dengan dengan penelitian ini. Adapun narasumber dalam penelitian yaitu :

1. Direktur/ Wakil Direktur ACC Sulawesi
2. Direktur/ Wakil Direktur KOPEL Indonesia
3. Direktur/ Wakil Direktur PeRAK Institute
4. Direktur/ Wakil Direktur FIK Ornop Sulawesi Selatan
5. Direktur/ Wakil Direktur YASMIB Sulawesi

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang semua informasi yang diperoleh tidak secara langsung (Moleong, 2014). Didapat melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian didalam unit analisa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen, penelitian

perorangan terdahulu yang relevan dengan objek penelitian (Moleong, 2014). Dengan menggunakan bahan-bahan referensi yang diperoleh melalui studi pustaka. Adapun sumbernya berupa jurnal yang terkait dengan penelitian ini dokumen-dokumen dari program yang berkaitan program/ kegiatan Perananan NGO dalam pencegahan korupsi, dan unit analisa dalam penelitian ini, serta literatur-literatur induk dan pedoman mengenai prosedur Perana NGO dalam pemcegahan korupsi pengadaan barang/ jasa (Moleong, 2014).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Teknik Wawancara**

Wawancara menurut Moleong (2007) adalah : “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun informan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

1. Direktur/ Wakil Direktur ACC Sulawesi
2. Direktur/ Wakil Direktur KOPEL Indonesia
3. Direktur/ Wakil Direktur PeRAK Institute
4. Direktur/ Wakil Direktur FIK Ornop Sulawesi Selatan
5. Direktur/ Wakil Direktur YASMIB Sulawesi

#### **3.4.2 Tehnik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengutip dari dokumen atau arsip-arsip NGO, berita-berita tentang kegiatan NGO yang diperlukan untuk melengkapi data

### **3.5 Unit Analisis Data**

Unit analisis data adalah satuan objek yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah, Direktur/Wakil Direktur ACC Sulawesi, Direktur/Wakil Direktur KOPEL Indonesia, Direktur/Wakil Direktur PeRAK Institute, Direktur/Wakil Direktur FIK Ornop Sulsel, Direktur/Wakil Direktur YASMIB Sulawesi

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai di kumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisis data. Tahap ini sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diajukan dalam penelitian (Koentjaraningrat, 1993).

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam idrus (2009) mode interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar dan untuk membangun wawasan umum.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan penelitian berlangsung, tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang merupakan pilihan-pilihan analitis. Pada tahap ini setelah data di pilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan (Idrus, 2009)

## 2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut (Idrus, 2009).

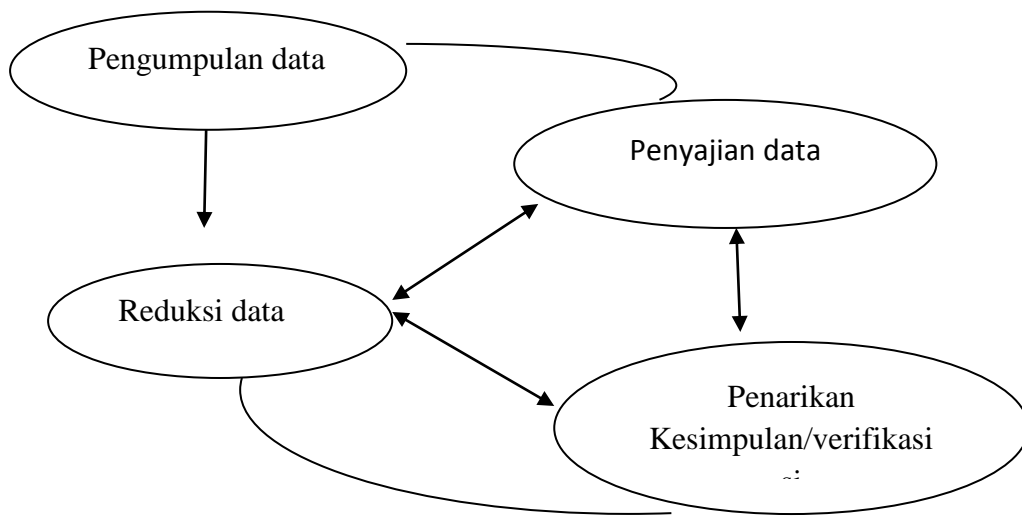
## 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan

melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negative (kasus khas, berbeda, atau menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).

Dalam kegiatan penelitian ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan yang dibuat itu bukan sebagai sebuah kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancara. Proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti tersendiri, yaitu dilakukan secara lintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross Check*) dengan temuan lainnya. Namun, proses verifikasi dapat juga berlangsung lebih lama jika peneliti melakukannya dengan anggota peneliti lain atau dengan koleganya. Proses ini dapat menghasilkan model “*kesepakatan intersubjektif*”, dan ini dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid dan reliabel, dengan melakukan verifikasi, penelitian kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya (Idrus, 2009: 152).

Untuk selanjutnya gambaran analisis data model interaktif di gambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan huberman

## **Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan kemudahan dalam pembahasan, penulisan dan pemahaman terhadap pemikiran, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terencana sebagai berikut;

**BAB I, Pendahuluan.** Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

**BAB II, Kerangka Teori.** Dalam bab ini terdiri dari Kerangka Dasar Teori, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional.

**BAB III, Metode Penelitian,** dalam bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Unit Analisis, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

**BAB IV, Pembahasan,** Dalam bab ini akan dibahas transparansi pengadaan barang dan jasa pemerintah di Sulawesi Selatan

**BAB V, Penutup,** Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian akan ditambahkan saran dan rekomendasi.